

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada gramatika bahasa Jepang banyak terdapat keistimewaan. Salah satu di antaranya adalah partikel atau kata bantu yang disebut *joshi* (助詞). *Joshi* dalam kalimat bahasa Jepang dapat berfungsi untuk menunjukkan fungsi sintaksis dari kata yang dilekatinya.

Menurut Tomita (1991:68) *joshi* adalah:

“単語で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け変えたり、その自立語とほかの自立語の関係を示したりする単語を「助詞」と言います。”

“*Tango de tsukawareru koto wa naku, shutoshite jiritsugo ni tsuite, hojo oteki na imi o tsuke kaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo no kankei o shimeshitari suru tango wo [joshi] to iimasu.*”

“Bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri khususnya menempel pada bentuk bebas, membantu untuk mengubah makna, bentuk yang menghubungkan antara satu bentuk kata bebas dengan bentuk kata bebas yang lainnya disebut [*joshi*].”

Contoh kalimat:

- 1) 子供が車道にいます。

*Kodomo ga shodo ni imasu.*

Anak kecil ada di jalan.

2) 子供が車道で遊んでいます。

*Kodomo ga shado de asonde imasu.*

Anak kecil bermain di jalan.

Pada kalimat di atas terdapat *joshi* が、で、に yang masing-masing melewati fungsi sintaksis dari kata yang dilekatinya. Sehingga ketidakhadiran partikel-partikel itu akan menghilangkan suatu makna kalimat secara utuh.

1\* 子供 車道 います

*Kodomo shado imasu.*

Anak kecil ada jalan.

2\* 子供 車道 遊んでいます。

*Kodomo shado asonde imasu.*

Anak kecil bermain jalan.

Fungsi-fungsi *joshi* berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan fungsi sintaksis yang ingin diterangkan. Menurut Masuoka (1999:49) *joshi* terbagi menjadi:

- 1 . 格助詞 ( *kakujoshi* ) contoh: で、に、が、を
- 2 . 接続助詞 ( *setsuzokujoshi* ) contoh: から
- 3 . 提題助詞 ( *teidaijoshi* ) contoh: では
- 4 . 取り立て助詞 ( *toritatejoshi* ) contoh: だけ

5. 終助詞 (shuujoshi) contoh: ~た、~か

*Joshi* で dan に yang menunjukkan makna lokatif yaitu makna yang menunjukkan lokasi, termasuk ke dalam 格助詞. Istilah lokatif untuk *Joshi* で dan に dijelaskan oleh Susumu Kuno dalam bukunya: “*The Structure of The Japanese Language*” (1990:351), dan Kuno memberikan beberapa contoh sebagai berikut:

3) *John ga Mary wo Cambridge de mita.*

John melihat Mary di Cambridge.

4) *Koppu ga teiburu no ue ni aru.*

Cangkir ada di atas meja.

Berikut ini beberapa contoh kalimat *joshi* で dan に yang memiliki makna lokatif menurut Miyoshi Reiko (2002: 27,28,32):

5) 第一回のオリンピックはアテネで行われた。

*Dai ikkai no orimpikku wa atene de okonawareta.*

Olimpiade yang pertama kali diadakan di Atena.

6) 夏は海で泳いで、冬はプールでおよぎます。

*Natsu wa umi de oyoide, fuyu wa puru de oyogimasu.*

Musim panas berenang di laut, musim dingin berenang di kolam renang.

*Joshi* で pada kalimat 5) dan 6) di atas memiliki makna untuk menunjukkan tempat terjadinya sesuatu, berbeda dengan *joshi* に yang menunjukkan keberadaan pada contoh kalimat 7).

7) ポケットの中にお金があります。

*Poketto no naka ni okane ga arimasu.*

Di dalam dompet ada uang.

8) テーブルの下に猫がいます。

*Teburu no shita ni neko ga imasu.*

Di bawah meja makan ada kucing.

Contoh kalimat 7) dan 8) menunjukkan *joshi* に yang memiliki makna "di" yang menyatakan tempat keberadaan sesuatu.

*Joshi* で dan に dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

9) a. 空き地にごみを捨てた。

*Akichi ni gomi o suteta.*

Membuang sampah di tanah atau lahan kosong.

b. 空き地でごみを捨てた。

Akichi de gomi o suteta.

Membuang sampah di tanah atau lahan kosong.

野田尚史 (Noda hisashi) 1991 : 55

Pada kalimat 9)a dan 9)b terdapat *joshi* に dan で yang dapat saling menggantikan.

Tetapi pada kalimat 9)a maknanya lebih kepada tindakan atau kegiatan yang dilakukan, yaitu membuang sampah (membuang sampah dapat di tanah kosong tersebut atau di depan, belakang, kiri atau kanan tanah kosong juga boleh.) sedangkan pada kalimat 9)b maknanya lebih kepada tempat yang digunakan untuk membuang sampah (membuang sampahnya hanya di tanah kosong itu saja tidak boleh di depan, belakang, kiri atau kanan).

Selain memiliki makna yang sama dan dapat saling menggantikan dalam pemakaiannya *joshi* で dan に juga dapat memiliki makna yang berbeda dan tidak dapat saling menggantikan dalam pemakaiannya.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

10) 私の友達は、図書館で本を読んでいます。

*watashi no tomodachi wa, toshokan de hon o yonde imasu.*

Teman saya sedang membaca buku di perpustakaan

11) 山田さんは現在四谷に住んでいます。

*Yamada san wa genzai Yotsuya ni sunde imasu.*

Yamada sekarang tinggal di Yotsuya.

(Chino dalam Ramli, 2004:43)

Pada contoh kalimat 11) *joshi* で dipakai untuk menunjukkan perbuatan sekaligus atau perbuatan seketika, sedangkan *joshi* に pada kalimat 12) menunjukkan tempat suatu keberadaan.

*Joshi* で dan に sama-sama memiliki makna lokatif, selain dapat saling menggantikan seperti pada contoh kalimat 9)a dan 9)b di atas, ada juga kalimat yang hanya dapat memakai *joshi* で atau *joshi* に saja seperti pada contoh kalimat 10) dan 11). Penggunaan *joshi* で dan に juga dipengaruhi oleh verba yang berfungsi sebagai predikat.

Karena hal tersebut di atas maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih jelas mengenai pemakaian *joshi* lokatif で dan に yang mempunyai makna lokatif dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah:

1. Bilamana *joshi* で dan に dapat saling menggantikan.
2. Kategori semantik verba apa saja yang hanya dapat menyertai *joshi* で.

3. Kategori semantik verba apa saja yang hanya dapat menyertai *joshi* に.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan bilamana *joshi* で dan に dapat saling menggantikan.
2. Mendeskripsikan kategori semantik verba apa saja yang hanya dapat menyertai *joshi* で.
3. Mendeskripsikan kategori semantik verba apa saja yang hanya dapat menyertai *joshi* に.

### 1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma:1993:1). Dalam analisis *joshi* で dan に ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dapat memerikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data setelah data terkumpul (Djajasudarma:1993:8).

Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi, yaitu mengubah wujud satuan unsur bahasa sebagai unsur asal dengan unsur yang lain (Djajasudarma:1993:62).

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu melakukan observasi awal untuk menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan data-data dan teori-teori yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Mengklasifikasikan data-data yang sudah didapat.
3. Membuat analisa dari data yang sudah didapat.
4. Menyimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1.5 Organisasi Penulisan:**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisannya ke dalam 4 bab. Dalam bab 1 berisikan tentang pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian, serta organisasi penulisan. Dalam bab 2 peneliti menjabarkan tentang kajian teori yang berisikan tentang penjabaran teori-teori semantik, sintaksis, hinshibunrui (瀕死分類), *joshi* (助詞), kakujoshi (格助詞), serta *joshi* で dan に. Dalam bab 3 peneliti membahas mengenai analisis data yang menjabarkan tentang analisa yang dilakukan oleh peneliti tentang *joshi* で dan に. Bab 4 adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta sinopsis, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti.